



Media: BERNAS

Hari: Selasa

Tanggal: 20 Desember 2011

Halaman: 4

Mereka Bicara tentang H Herry Zudianto (2)
Golo Bangga Seorang Warganya
Sukses Majukan Jogja

PADA era tahun 70-an kampung Golo, Umbulharjo, Yogyakarta masih terisolir dan memiliki konotasi buruk. Namun kini kampung tersebut bisa berbangga karena salah seorang warganya, Herry Zudianto, telah sukses mengantarkan Kota Yogyakarta meraih prestasi tinggi dalam Indeks Pembangunan. Demikian Pengasuh Pesantren Nurul Ummahat Prenggan, Kotagede, Yogyakarta Abdul Muhaimin.

Menurut dia, pada awal masa jabatannya tahun 2001 banyak orang ragu terhadap kapasitas Kang Herry yang belum pernah punya pengalaman menduduki jabatan birokrasi. Namun berkat latar belakang pendidikan dan naluri bisnisnya, kultur birokrasi bergaya *ambtenar* yang selalu minta dilayani *sak deg sak nyet* diubah menjadi pelayanan masyarakat berbasis partisipasi bersama.

Sehingga, lanjut Muhaimin yang juga Koordinator Forum Persaudaraan Umat Beriman (FPUB) Yogyakarta, Kang Herry dengan segala keberaniannya mengikrarkan diri untuk mewakili kekusaan politiknya bagi rakyat. Jika selama ini, banyak politisi yang berpendapat bahwa kekusaan adalah aset potensial untuk memper-

kaya diri dan semua kroninya sehingga melahitkan lingkaran kekusaan yang sulit ditembus oleh orang luar, dalam periode beliau sekata itu diterobos melalui berbagai pemangkasan prosedur birokrasi yang menghambat pelayanan sekaligus membangun jaringan komunikasi melalui radio, twitter, facebook dan tatap muka langsung dalam pelaksanaan program.

Sepereti di rumah sendiri
 Ketua Umum Paguyuban Pengusaha Malioboro Yogyakarta Suryadi Suryadinata mengemukakan, hal pertama yang harus diapresiasi di era kepemimpinan Pak Herry Zudianto adalah soal perizinan yang dipersempit dalam satu atap di Dinas Perizinan. Misalnya untuk urusan HO, SIUP, TDP. Ini luar biasa.

"Di masa lalu, kalau kita mengurus izin harus bolak-balik, rasanya agak dipersulit. Sekarang, kesan yang kurang baik itu sudah hilang. Kita disambut dengan baik. Seakan-akan kalau mengurus izin seperti ke rumah sendiri. Kita merasa senang," kata dia, sebagaimana termuat dalam buku *Herry Zudianto, WAGIMAN (Wali Kota Gila Tunan) Kepala Pelayan Masyarakat Yogyakarta 2001-2011*.

Bicara tentang kepedulian Herry Zudianto terhadap bola, berkesialah dr Hadiano Ismangon, S.P.A. Menurut dokter Anto, waktu itu kompetisi PSSI Divisi Satu akan bergulir. Uang tidak punya. Terus mau apalagi, kalau Jogja 1 tidak berperan? Alhamdulillah esok stangnya pengurus PSIM dipanggil menghadap.

Apa kata Kang Herry? Singkat saja, marilah kita *sengkuyung* bagaimana PSIM eksis. Apa langkah yang dilakukan selanjutnya adalah : mengundang *stakeholder* dari berbagai kompetisi. Dibentuk semacam tim, Perencanaan kegiatan dan anggaran harus dibuat oleh PSIM/pengurus. Dalam hal ini, peluncuran dana sesuai anggaran yang telah dikoreksi yang dibuat oleh PSIM/pengurus. Selalu melihat perkembangan di lapangan seperti nonton di lapangan, nonton sewaktu tanding, dan lain-lain.

Itu awal kepedulian yang sangat besar, awal saja sudah sangat hebat. Selanjutnya Kang Herry apakah jera? *Jeleh? Gak, akeh ngetoke duwit?* Ternyata malah tambah semangat waktu demi waktu anggaran untuk PSIM melalui APBD bersama peran legislatif semakin besar.

Banyak ide bagus
 Pemilik Mirota Batik Yogyakarta Hamzah Sulaiman berpendapat, sejak Walikota Yogyakarta pertama baru ketika Yogyakarta dipimpin oleh H. Herry Zudianto mengalami banyak perubahan karena banyak ide yang dilaksanakan olehnya. Banyak hal riil yang sudah dilaksanakan oleh dia dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Program tamanisasi kota misalnya, merupakan salah satu contoh kongkret hasilnya yang dapat kita rasakan. Keberhasilan program ini, kalau dilestarikan, Yogyakarta akan tetap rindang 30 tahun ke depan. Ada kenalan lama yang pernah tinggal di Yogyakarta dan cukup lama pergi kemudian datang lagi ke kota ini, merasa terkejut dengan kemajuan Yogyakarta.

"Langkah berikut misalnya memindah pedagang kaki lima di dekat Toko Progo dan Sriwedani ke Pasar Giwangan. Kita masih ingat, suasana jalan di Sriwedani menuju TBY sangat sumpek, kita susah masuk ke sana, dan keadaannya kotor. Kini tempat itu lebih baik. Pemindahannya pun tanpa gejolak. Ini sungguh hebat!" kata Hamzah. (mar)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi*	Nilai Berita	Sifat
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat
2.	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3.	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4.		
5.		

✓ Segera
 ✓ Ute diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005